

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

UIN (Universitas Islam Negeri) Antasari merupakan perguruan tinggi Islam negeri pertama di Kalimantan. Awalnya universitas ini bernama IAIN Antasari sejak tahun 1964, dan diubah menjadi Universitas Islam Negeri Antasari pada tanggal 3 April 2017 yang ditandatangani secara resmi oleh Presiden Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017.

Sebelumnya pada tahun 1964, IAIN Antasari mempunyai beberapa fakultas di berbagai daerah di Kalimantan Selatan, antara lain Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Selain itu, didirikan dua fakultas lagi pada tahun 1965: Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah Kandangan. Pada tahun 1969, Fakultas Tarbiyah didirikan di Martapura. Kemudian pada tahun 1970 didirikan Fakultas Dakwah di Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah di Rantau. Oleh karena itu, sejak berdirinya pada tahun 1964 hingga tahun 1970, IAIN Antasari berkembang menjadi sembilan fakultas diakhir kepemimpinan Zafri Zamzam.

Pada tahun 1973, di bawah kepemimpinan Rektor kedua, H. Mastur Jahri, MA., diputuskan bahwa seluruh Fakultas Tarbiyah akan dilebur menjadi Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Ia juga melanjutkan penyatuan fakultas lain menjadi satu

fakultas, seperti Fakultas Syariah Kandangan yang menjadi Fakultas Syariah yang berlokasi di Banjarmasin dan Fakultas Ushuluddin Amuntai yang juga dipindahkan ke Banjarmasin pada tahun 1978. Hal ini membuat IAIN Antasari mempunyai 4 fakultas di Banjarmasin yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin.

Dekan kelima adalah Prof. Dr. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., memulai program pascasarjana pada tahun 1999 dengan membentuk tim untuk merancang proposal institusi yang diajukan ke Departemen Agama Pusat di Jakarta. Akhirnya program pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka pada tanggal 2 Oktober 2000.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin berubah status menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan rektor pertama Prof. Dr. H.Ah. Fauzi Aseri, M.A. Seiring dengan perubahan status tersebut, didirikanlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Artinya Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mempunyai 5 fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Guru, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Perdagangan dan Ekonomi Islam serta Program Pascasarjana.¹

Adapun nama-nama rektor Universitas Islam Negeri Antasari beserta periode kepemimpinannya, diantaranya:

¹ “Sejarah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,” Situs Resmi Universitas Islam Negeri Antasari (Blog), Accessed April 2, 2024, <https://www.universitasislamnegeriantasari.ac.id/sejarah-universitas-islam-negeri-antasari/>.

- a. Rektor pertama K. H. Jafri Zamzam, periode 1964 – 1972
- b. Rektor kedua H. Mastur Jahri, periode 1972 – 1982
- c. Rektor ketiga Drs. M. Asy'ari, MA., periode 1982 – 1989
- d. Rektor keempat Dr. H. Alfiani Daud, periode 1989 – 1995
- e. Rektor kelima Drs. K. H. M. Asywadi Syukur, Lc., periode 1995 – 2001
- f. Rektor keenam dan ketujuh Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA., periode 2001 – 2009
- g. Rektor kedelapan dan kesembilan Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, periode 2009 – 2017
- h. Rektor kesepuluh dan kesebelas (sekarang) Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., periode 2017 – sekarang.²

2. Letak Geografis Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri Antasari telah memiliki dua kampus. Kampus satu terletak di Jalan A. Yani, Km. 4,5, RW.5, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan 70235, sedangkan kampus dua terletak di Jalan Pandarapan KM. 1, Kelurahan Guntung Manggis, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Kode Pos 70732.³

3. Visi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Adapun visi Universitas Islam Negeri Antasari adalah “Unggul dan Berakhlak” sebagai berikut.⁴

² “Sejarah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.”

³ “Kampus,” Situs Resmi Universitas Islam Negeri Antasari (Blog), Accessed April 2, 2024.

⁴ “Visi, Misi, Dan Filosofi Keilmuan,” Situs Resmi Universitas Islam Negeri Antasari (Blog), Accessed April 2, 2024.

a. Universitas yang Unggul

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024.

b. Berkahlak

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

4. Misi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Adapun misi Universitas Islam Negeri Antasari, diantaranya:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional;
- 2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan;
- 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat;
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
- 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;

- 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.⁵

5. Tujuan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Adapun tujuan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, diantaranya:

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berkahlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global;
- b. Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu yang integratif yang bermanfaat bagi masyarakat;
- c. Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera;
- d. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan dan menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

B. Hasil Uji Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Perlu dilakukan pengecekan reliabilitas dan validitas alat karena dengan menggunakan alat yang valid dan reliabel diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel.⁶

⁵ “Visi, Misi, Dan Filosofi Keilmuan.”

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RD*.

Pengujian ini dilakukan terhadap sampel yang merupakan bagian dari populasi penelitian, namun setelah sampel tersebut digunakan untuk pengujian, maka sampel tersebut tidak lagi dimasukkan dalam sampel penelitian. Dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Kampus I Banjarmasin dan Kampus II Banjarbaru yang berjumlah 31 orang. Percobaan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Forms* kepada responden melalui chat personal.

Setelah menentukan alat ukur, peneliti melakukan proses verifikasi melalui *expert judgement* dengan tiga orang ahli di bidang psikologi. Dalam hal ini, peneliti memilih dosen yang memiliki gelar psikolog *sebagai Expert Judgment*, diantaranya Shanty Komalasari, M. Psi, Psikolog., Yulia Hairina, M.Psi., Psikolog., dan Widiya Aris Radiyani, M.Psi., Psikolog.

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan salah langkah yang dilakukan guna membuktikan level keabsahan atau keshahihan sebuah instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Correlation Product Moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Dasar yang digunakan dalam mengambil keputusan pada uji validitas yaitu apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya apabila nilai r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.⁷ Nilai r tabel ditentukan dengan menggunakan rumus $df = N - 2$ dengan df adalah derajat bebas dan N adalah jumlah sampel *try out*. Hasil r tabel yang

⁷ Solikhah And Amyati, *Biostatistik: Sebuah Aplikasi Spss Dalam Bidang Kesehatan Dan Kedokteran* (Kabupaten Bantul: Cv. Jejak Pustaka, 2022).

diperoleh yaitu $df = 31 - 2 = 29$ dengan nilai signifikansi kesalahan sebesar 5% maka didapatkan nilai r tabel yaitu 0.355.

a. Skala Kontrol Diri

Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi dan modifikasi alat ukur skala kontrol diri dari penelitian Indri Anggraini tahun 2019 yang mengacu pada instrumen *The Self-Kontrol Scale* (SCS) yang dibuat oleh Tangney Baumeister, Boone pada tahun 2004.⁸ Skala ini dibuat berdasarkan aspek-aspek kontrol diri, yakni Kedisiplinan Diri (*Self-Discipline*), Tindakan yang Tidak Impulsif (*Deliberate/Non Impulsive Action*), Kebiasaan Baik (*Healthy Habits*), Etika Kerja (*Work Ethic*), dan Keandalan (*Reliability*) dengan total item sebanyak 36 item.⁹ Setelah dilakukan uji instrumen terhadap 36 item dengan 17 item favorabel dan 19 item unfavorabel. Item dinyatakan valid dengan r hitung $>$ r tabel yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 - Blueprint Skala Kontrol Diri

Aspek Kontrol Diri	Indikator	Valid		Tidak Valid		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel	
Disiplin Diri	Memfokuskan diri saat melakukan sesuatu	17, 36	9, 10, 31	1, 22	2, 29	9
Tindakan Non Impulsif	Melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, hati-hati, dan tidak terburuburu	5, 25	14	24, 33	4, 11, 12, 19, 20, 32, 34	12
Kebiasaan baik	Mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang baik	13, 26, 35	6	27	16	6
Etika kerja	Etika individu terhadap regulasi diri dalam beraktivitas	23	3, 8	-	28	4

⁸ June P. Tangney, Roy F. Baumeister, And Angie Luzio Boone, "Self-Control Scale," April 7, 2014.

⁹ June P. Tangney, Roy F. Baumeister, And Angie Luzio Boone, "High Self-Kontrol Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, And Interpersonal Success," *Journal of Personality* 72, No. 2 (2004): 271–324.

Reliabilitas Diri	Mengatur perilaku secara konsisten dalam mewujudkan setiap perencanaan	7, 15, 30	21	18	-	5
Jumlah		11	8	6	11	36
Total		19		17		

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 19 item yang dapat dipertahankan dan 17 item yang *drop* yaitu item nomor 1, 22, 24, 33, 27, 18, 2, 29, 4, 11, 12, 19, 20, 32, 34, 16, 28. Adapun blueprint skala setelah diuji coba dan itemnya dinyatakan valid sebagai berikut.

Tabel 4 - Blueprint Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba (Valid)

Aspek Kontrol Diri	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Disiplin Diri	Memfokuskan diri saat melakukan sesuatu	11, 19	6, 7, 17	5
Tindakan Non Impulsif	Melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, hati-hati, dan tidak terburuburu	2, 14	9	3
Kebiasaan baik	Mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang baik	8, 15, 18	3	4
Etika kerja	Etika individu terhadap regulasi diri dalam beraktivitas	13	1, 5	3
Reliabilitas Diri	Mengatur perilaku secara konsisten dalam mewujudkan setiap perencanaan	4, 10, 16	12	4
Jumlah		11	8	19

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 19 item skala kontrol diri diantaranya 11 item favorabel dan 8 item unfavorabel, yang kemudian skala tersebut dapat dilakukan dalam penelitian. Adapun nilai total keseluruhan yang diperoleh dari skala ini akan menunjukkan tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari. Semakin tinggi skor kontrol diri yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kontrol dirinya begitu pula

sebaliknya, semakin rendah skor kontrol diri yang diperoleh maka semakin rendah tingkat kontrol dirinya.

b. Skala perilaku konsumtif

Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi dan modifikasi alat ukur skala perilaku konsumtif dari penelitian Mera Yuhana Syarastany tahun 2021 yang mengacu pada instrumen dari teori Erich Fromm.¹⁰ Adapun teori dari Erich Fromm memiliki tiga aspek yaitu pembelian impulsif, pembelian berlebihan dan pembelian tidak rasional.¹¹ Skala berisi 28 item yang terdiri dari 11 item unfavorabel dan 17 item favorabel. Item dinyatakan valid dengan r hitung $>$ r tabel yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 - Blueprint Skala Perilaku Konsumtif

Aspek Perilaku Konsumtif	Valid		Tidak Valid		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel	
Pembelian Impulsif	4	3, 6, 17	1, 2, 14, 28	5	9
Pembelian Berlebihan	10, 11, 22, 24, 25	20, 27	9	26	9
Pembelian Tidak Rasional	12, 16, 19	7, 8, 13	15, 18	21, 23	10
Jumlah	9	8	7	4	28
Total	17		11		

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 17 item yang dapat dipertahankan dan 11 item yang *drop* yaitu item nomor 1, 2, 14, 28, 5, 9, 26, 15, 18, 21, 23. Adapun *blueprint* skala setelah diuji coba dan itemnya dinyatakan valid sebagai berikut.

¹⁰ Syarastany, "Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pengguna Shopee."

¹¹ Erich Fromm, *The Sane Society (1955)*, Repr (London: Routledge Classics, 2008).

Tabel 6 - blueprint skala perilaku konsumtif setelah uji coba (valid)

Aspek Perilaku Konsumtif	Nomor Item		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Pembelian Impulsif	2	1, 3, 11	4
Pembelian Berlebihan	6, 7, 14, 15, 16	13, 17	7
Pembelian Tidak Rasional	8, 10, 12	4, 5, 9	6
Total	9	8	17

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 17 item skala perilaku konsumtif diantaranya 9 item favorabel dan 8 item unfavorabel, yang kemudian skala tersebut dapat dilakukan dalam penelitian. Adapun nilai total keseluruhan yang diperoleh dari skala ini akan menunjukkan tingkat perilaku konsumtif yang dimiliki oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari. Semakin tinggi skor perilaku konsumtif yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat perilaku konsumtifnya begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor perilaku konsumtif yang diperoleh maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtifnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat keandalan suatu konstruk atau alat ukur. Tes ini memberikan hasil yang relatif dapat diterima bila diukur kembali dengan menggunakan objek yang sama. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu oleh Ghazali yaitu Jika koefisien Cronbach's $\alpha > 0,70$ maka suatu pertanyaan dinyatakan reliabel atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien

Cronbach alpha < 0,70 maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak reliabel.¹² Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*. Adapun hasil perhitungan di SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 - Uji Reliabilitas Skala kontrol diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	19

Berdasarkan tabel 7, hasil uji reliabilitas untuk skala kontrol diri adalah sebesar 0.837 artinya *koefisien Cronbach Alpha* > 0,70 maka skala tersebut dapat dinyatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas skala perilaku konsumtif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 - Uji Reliabilitas Skala perilaku konsumtif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	17

Berdasarkan tabel 8, hasil uji reliabilitas untuk skala perilaku konsumtif adalah sebesar 0.819 artinya *koefisien Cronbach Alpha* > 0,70 maka skala tersebut dapat dinyatakan reliabel.

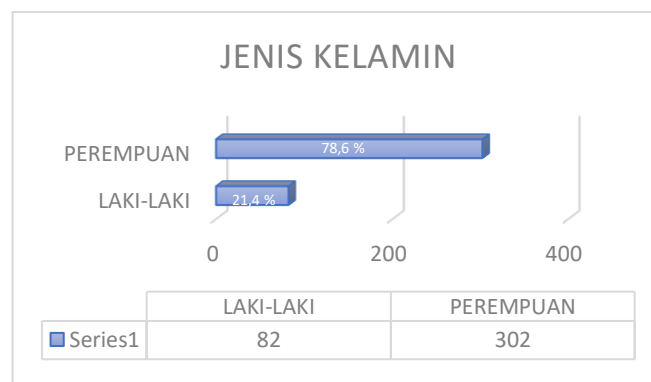
¹² Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), <https://id.scribd.com/document/653374381/Ghozali-2018>.

C. Hasil Analisis deskriptif data penelitian

1. Gambaran Responden Penelitian

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai data primer yang disebarakan langsung kepada para subjek penelitian. Sampel penelitian berjumlah 384 mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari baik di kampus I di Banjarmasin dan kampus II di Banjarbaru. Adapun jenis kelamin pada responden penelitian ini diantaranya 82 mahasiswa laki-laki dan 302 mahasiswa perempuan sebagaimana diagram dibawah ini.

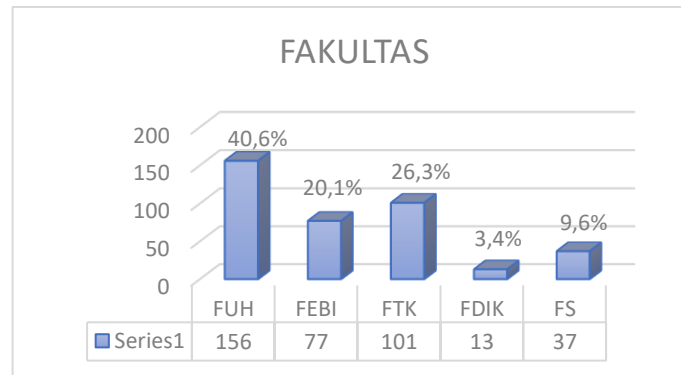
Gambar 2 - Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan gambar 2, dari 100% responden yang menjadi sampel didominasi oleh mahasiswa perempuan yaitu 78,6%, sedangkan lainnya 21,4% mahasiswa laki-laki. Kemudian, berdasarkan pengelompokkan dari 5 fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Antasari terdapat 156 mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH), 77 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), 101 mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), 13 mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), dan 37

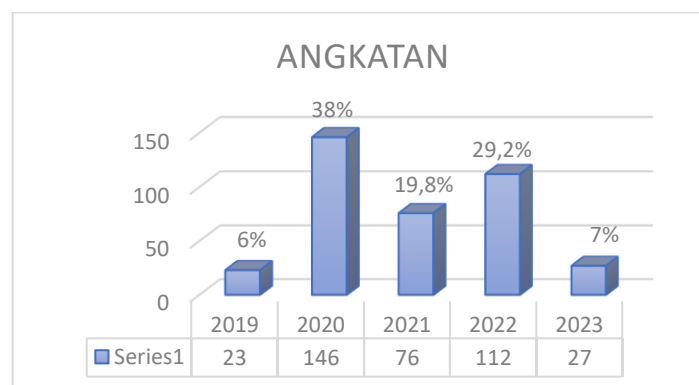
mahasiswa dari Fakultas Syariah (FS). Adapun persentase dari masing-masing fakultas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Gambar 3 - Jumlah Responden Berdasarkan Fakultas



Berdasarkan gambar diatas, dari 100% responden yang menjadi sampel terdapat 40,6% dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH), 20,1% dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), 26,3% dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), 3,4% dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), dan 9,6% dari Fakultas Syariah (FS). Selain itu terdapat 5 angkatan yang dilibatkan dalam sampel penelitian yaitu angkatan tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023. Adapun besarannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 4 - Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan



Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa terdapat 23 mahasiswa dari Angkatan 2019, 146 mahasiswa dari Angkatan 2020, 76 mahasiswa dari Angkatan 2021, 112 mahasiswa dari Angkatan 2022 dan 27 mahasiswa dari Angkatan 2023. Sedangkan persenan yang diperoleh diantaranya 6% dari Angkatan 2019, 38% dari Angkatan 2020, 19,8% dari Angkatan 2021, 29,2% dari Angkatan 2022 dan 7% dari Angkatan 2023.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif. Analisis data secara statistika deskriptif merupakan analisis dengan teknik memaparkan, atau menguraikan data.¹³ Analisis deskriptif juga menyajikan pembahasan mengenai pengukuran gejala pusat yaitu *mean*, *range*, *median*, *standar deviation*, nilai terendah dan tertinggi. Sedangkan untuk kategorisasi data penyajiannya menggunakan distribusi frekuensi dan presentase.¹⁴ Guna mengetahui perhitungan kategorisasi dari tingkatan masing-masing variabel penelitian, maka peneliti menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9 - Rumus Perhitungan Kategorisasi¹⁵

KETERANGAN	RUMUS
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Tinggi	$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$

¹³ Getut Pramesti Si M., *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan Spss 22* (Elex Media Komputindo, 2015).

¹⁴ Diah Prihatiningsih M.Si S. Si, *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif* (Cv. Sarnu Untung, 2022).

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Keterangan :

X_{min} = Jumlah item x skor minimal skala

X_{max} = Jumlah item x skor maksimal skala

Range = $X_{max} - X_{min}$

X = Skor Subjek

Mean = $\frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$

SD = Range/6

Adapun deskriptif statistik data penelitian yang didapat ialah:

Tabel 10 - hasil Uji Deskriptif Statistik Data Penelitian

Deskriptif Statistik						
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Xmin</i>	<i>Xmax</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kontrol Diri	384	57	19	76	47.5	9.5
Perilaku Konsumtif	384	51	17	68	42.5	8.5
Valid N (<i>listwise</i>)	384					

Berdasarkan tabel 10 mengenai deskriptif statistik data penelitian menunjukkan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif. Skala kontrol diri memiliki 19 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari skor 1, 2, 3 dan 4. Skor minimal untuk skala ini adalah 19, sedangkan skor maksimalnya adalah 76. Nilai *mean* yaitu 47,5 dan *Range* 57 dengan standar deviasi sebesar 9,5. Adapun skala perilaku konsumtif juga memiliki 4 pilihan jawaban yang terdiri dari skor 1, 2, 3 dan 4 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 17 item. Skor minimal untuk skala perilaku konsumtif adalah 17 dan skor maksimalnya adalah 68 dengan nilai mean 42,5 dan nilai rangenya sebesar 51 dan nilai standar deviasi sebesar 8,5. Langkah berikutnya,

dalam menentukan kategori pada subjek maka terlebih dahulu dirumuskan kategorisasi variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif.

a. Depkriptif Kategorisasi Data Variabel Kontrol Diri

Kategorisasi tingkat kontrol diri pada responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 - Kategorisasi Data Variabel Kontrol Diri

KONTROL DIRI			
RENTANG NILAI	KATEGORISASI	FREKUENSI	PERSENTASE
$X < 38$	Rendah	1	0,3%
$38 \leq X < 57$	Sedang	200	52,1%
$57 \leq X$	Tinggi	183	47,6%
TOTAL		384	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hanya 1 (0,3%) mahasiswa yang memiliki tingkatan kontrol diri yang rendah, 200 mahasiswa memiliki kontrol diri dengan tingkat yang sedang (52,1%), dan 183 mahasiswa memiliki kontrol diri dengan kategori yang tinggi (47,6%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari berada pada tingkat kontrol diri yang sedang yaitu 52,1% artinya mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari memiliki tingkat kontrol diri yang cukup baik.

b. Deskriptif Kategorisasi Data Variabel perilaku konsumtif

Kategorisasi data untuk variabel perilaku konsumtif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12 - Kategorisasi Data Variabel Perilaku Konsumtif

PERILAKU KONSUMTIF			
Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase(%)
$X < 34$	Rendah	209	54,4%

$34 \leq X < 51$	Sedang	174	45,3%
$51 \leq X$	Tinggi	1	0,3%
Total		384	100%

Dari tabel 12 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 209 mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif yang rendah (54,4%), 174 mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang sedang (45,3%), dan 1 mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang tinggi (0,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari berada pada tingkat perilaku konsumtif yang rendah yaitu 54,4%, artinya mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari tidak berlebihan dalam hal pembelanjaan.

c. Deskriptif Kategorisasi Data Variabel Menurut Jenis Kelamin

Pada penelitian ini sampel berjumlah 384 mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan Banjarbaru. Jumlah responden laki-laki pada penelitian ini berjumlah 82 mahasiswa atau 21,4% dari total seluruh responden, sedangkan responden perempuan berjumlah 302 mahasiswi atau 78,6% dari total seluruh responden. Adapun kategorisasi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 - Kategorisasi berdasarkan jenis kelamin

Variabel	Kategorisasi	Perempuan		Laki-laki	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kontrol Diri	Rendah	0	0%	1	1,2%
	Sedang	167	55,3%	33	40,3%
	Tinggi	135	44,7%	48	58,5%
Jumlah		302	100%	82	100%
Perilaku Konsumtif	Rendah	164	54,3%	45	54,9%
	Sedang	138	45,7%	36	43,9%
	Tinggi	0	0%	1	1,2%
Jumlah		302	100%	82	100%

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa kontrol diri mahasiswa laki-laki di Universitas Islam Negeri Antasari didominasi pada kategori tinggi yaitu 48 mahasiswa dari 82 total responden mahasiswa Laki-laki atau 58,5%. Berbeda dengan mahasiswa perempuan di Universitas Islam Negeri Antasari dominan pada berada pada kategori sedang sebanyak 167 mahasiswi dari 302 total responden perempuan atau 55,3%. Adapun perilaku konsumtif pada mahasiswa laki-laki di Universitas Islam Negeri Antasari yaitu dominan pada kategori rendah yaitu 45 orang dari 82 mahasiswa atau 54,9%, sedangkan perilaku konsumtif pada mahasiswa perempuan di Universitas Islam Negeri Antasari didominasi pada kategori rendah yaitu 164 orang dari 302 mahasiswi atau 54,3%.

D. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel residual dalam model regresi bersifat normal.¹⁶ Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan menguji residual dari data. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik tersebut yaitu dilihat dari nilai signifikan, apabila $Sig > 0,05$ maka data terdistribusi normal, dan data menjadi tidak terdistribusi normal jika $Sig < 0,05$.¹⁷

Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics Ver. 26*:

¹⁶ Muhamad Uyun And Baquandi Lutvi Yoseanto, *Seri Buku Psikologi: Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2022).

¹⁷ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan Spss* (Elex Media Komputindo, 2019).

Tabel 14 - Hasil Uji Normalitas Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		384
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.06015037
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.024
	Negative	-.041
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berasarkan tabel tersebut, dapat *diketahui* bahwa nilai Sig. variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar $0.146 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan dua variabel bersifat linier. Uji ini menginformasikan kita kecukupan hubungan linier antara dua variabel yang diteliti dan hasil pengamatan yang ada. Hubungan korelasi yang baik menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel independen dan dependen. Teknik pengambilan keputusan yang digunakan dalam menguji linearitas adalah dengan mengamati nilai signifikansi. Apabila *Deviation from linearity Sig* $> 0,05$ maka diketahui terdapat hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel. Apabila *Deviation from linearity Sig* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan linier antara kedua variabel.¹⁸

¹⁸ Agustina Marzuki, Crystha Armereo, And Pipit Fitri Rahayu, *Praktikum Statistik*, 2020.

Tabel 15 - Hasil Uji Linearitas

ANOVA Tabel			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif * Kontrol Diri	Between Groups	(Combined)	3430.564	28	122.520	4.568	.000
		Linearity	3145.072	1	3145.072	117.264	.000
		Deviation from Linearity	285.493	27	10.574	.394	.998
	Within Groups	9521.269	355	26.820			
Total		12951.833	383				

Tabel 15 menunjukkan hasil uji linearitas berdasarkan nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* sebesar $0.998 > 0,05$ dengan demikian variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif dinyatakan mempunyai hubungan yang linier.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tes keabsahan mengenai suatu pernyataan secara statistik guna mengetahui diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut.¹⁹ Data dalam penelitian ini telah diketahui berdistribusi normal dan linier hingga bisa dilakukan uji analisis regresi linier sederhana dengan program *SPSS for Windows 26.0*.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik regresi linear sederhana, yakni metode statistik yang berguna untuk mengevaluasi tingkat hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dan variabel independent. Uji regresi linear sederhana dilakukan karena peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel kontrol diri terhadap variabel perilaku konsumtif pada

¹⁹ Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS* (Jakad Media Publishing, t.t.).

mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari, baik itu pengaruh yang positif maupun negatif dan seberapa besar pengaruh variabel kontrol diri terhadap variabel perilaku konsumtif. Adapun hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics Ver. 26.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 16 - Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.378	2.789		22.728	.000
	Kontrol Diri	-.549	.050	-.493	-11.068	.000

a. Dependent Variabel: Perilaku Konsumtif

Dapat kita lihat pada tabel di atas bahwa diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 63,378 + (-0,549)X.$$

Pada persamaan tersebut dapat kita lihat dari Constan (a) bahwa nilai konsisten variabel partisipasi yaitu sebesar 63,378, artinya jika partisipasi kontrol diri konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat perilaku konsumtif sebesar 63,378 satuan. Adapun nilai dari koefisien variabel kontrol diri (X) sebesar -0,549 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kontrol diri, maka nilai perilaku konsumtif berkurang sebesar 0,549. Adapun tanda minus (-) di depan angka -0,549 mengartikan arah, yaitu pengaruh antar variabel yang berlawanan. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki sampel maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtifnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka perilaku konsumtifnya akan semakin tinggi. Maka kesimpulannya ialah terdapat hubungan **negatif** antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pengguna e-

commerce Shopee pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Uji R (koefisien korelasi)

Menurut Ghozali analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel.²⁰ Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut adalah hasil uji korelasi :

Tabel 17 - Uji koefisien Korelasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.241	5.067
a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri				

Pada tabel diatas, didapatkan hasil nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.493, setelah diketahui nilainya maka untuk mengetahui bagaimana hubungan keduanya adalah dengan pedoman tabel berikut :

Tabel 18 - Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi²¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat Kuat

²⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2016).

Bedasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai sebesar 0.493 jika dilihat dari tabel diatas masuk dalam interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan yang “sedang”, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kekuatan hubungan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pengguna *E-Commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki tingkat hubungan yang “sedang”.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), jika mendekati 1 maka pengaruhnya besar.²² Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya persentase hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R²) persamaan regresi.

Tabel 19 - Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.241	5.067
a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri				

Berdasarkan Gambar *Model Summary* di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0.243. Nilai *R Square* 0,243 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,493 \times 0,493 = 0,655$. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,243 atau sama dengan

²² Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Amp Ykpn, 2001).

24,3%. Artinya kontrol diri memberikan sumbangan pengaruh sebesar 24,3% terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari pengguna *E-Commerce* Shopee, sedangkan 75,7% lainnya ditentukan oleh variabel maupun faktor lain.

4. Uji T (uji parsial)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear *multiple* (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel untuk pengujian bahwa hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak.²³ Apabila t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 (α : 5%), maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima Ha ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.²⁴ Berikut ini adalah hasil uji T menggunakan program SPSS 26.00:

Tabel 20 - Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.378	2.789		22.728	.000
	Kontrol Diri	-.549	.050	-.493	-11.068	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

²³ Slamet Santoso, *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi Spss* (Ponorogo: Umpo Press, 2013).

²⁴ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23* (Semarang: Univ. Diponegoro Press, 2016).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%) sehingga dapat disimpulkan **bahwa variabel kontrol diri (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumtif (Y)**. Adapun untuk melihat pengaruh secara parsial dan hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak, maka digunakan kriteria taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dan membandingkan dengan T-tabel dan T-hitung. Untuk menentukan T-tabel dapat dilihat pada tabel atau menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\underline{T\text{-tabel}} = (\alpha / n-k)$$

$$T\text{-tabel} = (0.05 / (384 - 2))$$

$$T\text{-tabel} = (0.05 / 382) = 1,649$$

Uji hipotesis kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dari hasil perhitungan yang diperoleh $22,728 > 1,649$ atau T-hitung lebih besar dari T-tabel, maka dapat ditarik kesimpulan **Ho ditolak dan Ha diterima**, ini menunjukkan bahwa **kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna E-Commerce Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.**

5. Aspek pembentuk utama

a. Aspek kontrol diri

Pada penelitian ini variabel kontrol diri terdapat 5 aspek yang terdiri dari disiplin diri (*self-dicipline*), tindakan non-impulsif (*deliberate/non-impulsive*), kebiasaan baik (*Healthy Habits*), etika kerja (*work Ethic*) dan reliabilitas diri (*reliability*). Adapun untuk menghitung sumbangan efektif pada setiap aspek pada

kontrol diri yaitu nilai rata-rata (*mean*) per-aspek dibagi (x_{max} dikalikan jumlah item per-aspek) dikali dengan 100, maka didapatkanlah hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 21 - Kontribusi Kontrol Diri Per-Aspek

KONTROL DIRI			
Aspek	Jumlah Item	Mean	Persentase
Disiplin Diri	5	13,42	67,11
Tindakan Non-Impulsif	3	9,47	78,93
Kebiasaan Baik	4	12,26	76,63
Etika Kerja	3	8,73	72,79
Reliabilitas Diri	4	12,07	75,44
Total			370,89

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah item dan *mean* pada aspek disiplin diri yaitu 5 item dengan *mean* 13,42, tindakan non-impulsif 3 item dengan *mean* 9,47, kebiasaan sehat 4 item dengan *mean* 12,26, etika bekerja 3 item dengan *mean* 8,73 dan reliabilitas diri 4 item dengan *mean* 12,07. Hasil perhitungan pada tabel persentase diatas menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh masing-masing aspek. Untuk lebih memudahkan dalam menentukan aspek mana yang paling berkontribusi pada penelitian ini, maka tabel persentase akan dibuat dalam rentang 100% sebagai berikut.

$$\text{Disiplin Diri} \quad : \frac{67,11}{370,89} \times 100 = 18,1\%$$

$$\text{Tindakan Non-Impulsif} \quad : \frac{78,93}{370,89} \times 100 = 21,3\%$$

$$\text{Kebiasaan Sehat} \quad : \frac{76,63}{370,89} \times 100 = 20,7\%$$

$$\text{Etika Kerja} \quad : \frac{72,79}{370,89} \times 100 = 19,6\%$$

$$\text{Reliabilitas Diri} \quad : \frac{75,44}{370,89} \times 100 = 20,3\%$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan sumbangan efektif pada variabel kontrol diri diketahui kontribusi pada aspek disiplin diri (*self-dicipline*) sebesar 18,1%, tindakan non-impulsif (*deliberate/non-impulsive*) sebesar 21,3%, kebiasaan baik (*Healthy Habits*) sebesar 20,7%, etika kerja (*work Ethic*) sebesar 19,6% dan reliabilitas diri (*reliability*) sebesar 20,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkontribusi paling besar variabel kontrol diri pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah aspek tindakan non impulsif (*deliberate/non-impulsive*) sebesar 21,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa kontrol diri pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin cukup mampu melakukan pembelanjaan online atas dasar pertimbangan dengan hati-hati dan tidak tergesa-gesa.²⁵

b. Aspek Perilaku Konsumtif

Pada penelitian ini variabel perilaku konsumtif terdapat 3 aspek yang terdiri dari pembelian impulsif (*impulsive buying*), pembelian berlebihan (*wasteful buying*) dan pembelian tidak rasional (*non-rational buying*). Adapun untuk menghitung sumbangan efektif pada setiap aspek pada perilaku konsumtif yaitu nilai rata-rata (*mean*) per-aspek dibagi (x_{\max} dikalikan jumlah item per-aspek) dikali dengan 100, maka didapatkanlah hasil perhitungan sebagai berikut.

²⁵ Tangney, Baumeister, Dan Boone, "Self-Control Scale."

Tabel 22 - Kontribusi Perilaku Konsumtif Per-Aspek

PERILAKU KONSUMTIF			
Aspek	Jumlah Item	Mean	Persentase
Pembelian Impulsif	4	7,46	46,65
Pembelian Berlebihan	7	13,77	49,16
Pembelian Tidak Rasional	6	11,42	47,57
Total			143,38

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah item dan *mean* pada aspek pembelian impulsif yaitu 4 item dengan *mean* 7,46, pembelian berlebihan 7 item dengan *mean* 13,77 dan pembelian tidak rasional 6 item dengan *mean* 11,42. Hasil perhitungan pada tabel persentase diatas menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh masing-masing aspek. Untuk lebih memudahkan dalam menentukan aspek mana yang paling berkontribusi pada penelitian ini, maka tabel persentase akan dibuat dalam rentang 100% sebagai berikut.

$$\text{pembelian impulsif} \quad : \frac{46,65}{143,38} \times 100 = 32,5 \%$$

$$\text{pembelian berlebihan} \quad : \frac{49,16}{143,38} \times 100 = 34,3 \%$$

$$\text{pembelian tidak rasional} \quad : \frac{47,57}{143,38} \times 100 = 33,2\%$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan sumbangan efektif pada variabel perilaku konsumtif diketahui kontribusi pada aspek pembelian impulsif (*impulsive buying*) sebesar 32,5%, pembelian berlebihan (*wasteful buying*) sebesar 34,3% dan pembelian tidak rasional (*non-rational buying*) sebesar 33,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkontribusi paling besar variabel perilaku

konsumtif pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah pembelian berlebihan (*wasteful buying*) sebesar 34,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memikirkan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membeli produk pada aplikasi Shopee untuk memenuhi kebutuhan pribadi.²⁶

F. Pembahasan

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari berasal dari berbagai daerah yang tidak hanya berasal dari daerah kota Banjarbaru atau Banjarmasin saja, akan tetapi diberbagai wilayah dalam maupun luar Kalimantan Selatan, artinya sebagian dari mereka merupakan mahasiswa rantauan. Sebagai mahasiswa perantauan yang harus hidup mandiri karena mereka dituntut untuk beradaptasi dengan kehidupan yang berbeda dari teman-teman yang tinggal bersama orang tua. Mereka harus mengelola keuangan sendiri mulai dari keperluan rumah, seperti atribut rumah, memasak atau membayar administrasi rumah (WIFI, PDAM, Listrik, dll), maupun keperluan lainnya seperti perlengkapan kuliah, dan lain sebagainya. Namun, hal tersebut tidak menjadi suatu kendala besar bagi mahasiswa khususnya pada masa sekarang. Mahasiswa generasi Z cenderung mengandalkan kecanggihan teknologi untuk memudahkan aktivitas sehari-hari, salah satunya adalah internet. Mahasiswa generasi Z yang memang memiliki kebiasaan yang lebih menyukai hal-hal yang

²⁶ Fromm, *The Sane Society*, 1955.

sederhana, mudah dipahami dan efektif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti belanja online.²⁷

Begitu pula dengan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan berbelanja online mahasiswa dapat dengan mudah membeli kebutuhan sehari-hari dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia untuk memudahkan transaksi pada aplikasi *E-commerce*. Salah satu aplikasi berbelanja online terbaik di Indonesia yaitu aplikasi *E-Commerce* Shopee. Namun dibalik adanya *E-Commerce* Shopee yang mempermudah kehidupan, ada pula dampak yang ditimbulkannya. Mahasiswa menjadi mudah terpengaruh oleh iklan, promosi dan trend sehingga kurang realistis mengambil keputusan dalam pembelian. Seperti yang disampaikan oleh Salsabila dan Nio dengan terpaan iklan dan promosi *E-Commerce* Shopee, mahasiswa menjadi tidak kuasa dan memerlukan disiplin diri untuk mengendalikan nafsu belanja yang berlebihan serta pengaruh budaya konsumtif dan lingkungan sosialnya saat ini.²⁸ Apabila mahasiswa tersebut gagal mengatur pola perilaku tersebut, maka berisiko terjebak dalam perilaku konsumtif. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukanlah kontrol diri yang mengelola individu untuk bijak dalam berbelanja. Menurut Salsabila dan Nio perilaku berbelanja individu menjelaskan bagaimana individu tersebut dapat mengendalikan dirinya.²⁹ Kemampuan seseorang dalam mengendalikan

²⁷Akhmadi Akhmadi, Niken Laksitarini, And Ganesha Puspa Nabila, "Preferensi Pengunjung Mahasiswa Generasi Z Masa Kini Terhadap Atribut Learning Space Di Perpustakaan Akademik," *Arsitektura* 18, No. 1 (April 30, 2020): 109.

²⁸Risa Salsabila And Suci Rahma Nio, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum Ubh Pengguna Shopee," 2019.

²⁹Risa Salsabila Dan Suci Rahma Nio, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum Ubh Pengguna Shopee," 2019.

keinginannya inilah yang disebut dengan kontrol diri. Oleh sebab itu kontrol diri diperlukan untuk dapat menekan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Perilaku konsumtif yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari dalam menggunakan *e-commerce* Shopee. Menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu tingkat perilaku konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari pengguna *E-Commerce* Shopee berdasarkan data yang diperoleh, diolah dan dianalisis, maka didapatkan hasil bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari pengguna *E-Commerce* Shopee sebanyak 209 dengan persentase 54,4% Mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang rendah, sebanyak 174 dengan persentase 45,4% mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang sedang dan hanya 1 atau 0,3% mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari pengguna *E-Commerce* Shopee didominasi oleh kategori rendah. Tingkat perilaku konsumtif yang rendah menunjukkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari pengguna *E-Commerce* Shopee cenderung membeli sesuatu atas dasar kebutuhan bukan hanya keinginan dan kesenangan semata. Hasil ini serupa dengan penelitian Muhammad Farhan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang menunjukkan hasil tingkat perilaku konsumtif didominasi pada kategori rendah yaitu sebanyak 59,3%, artinya rata-rata

dari subjek berbelanja atas dasar kebutuhan.³⁰ Dalam hal ini kemungkinan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perilaku konsumtif yang rendah yaitu memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi. Menurut Ghufron semakin tinggi tingkat pada kontrol diri maka akan semakin kuat pengendalian tingkah laku pada individu. Lebih lanjut Ghufron & Suminta menyatakan bahwa individu dengan pengendalian tingkah laku akan melakukan pertimbangan sebelum memutuskan untuk selanjutnya dilakukan suatu tindakan.³¹ Dalam hal ini, mahasiswa akan terlebih dahulu mempertimbangkan pembelian berdasarkan kebutuhan sebelum melakukan transaksi pembelian apabila memiliki kontrol diri.

Tingkat perilaku konsumtif berdasarkan jenis kelamin pengguna *E-Commerce* Shopee pada Mahasiswa Laki-laki didominasi oleh kategori rendah yaitu 45 mahasiswa dari 82 total sampel mahasiswa Laki-laki atau sebesar 54,9%. Begitu pula tingkat perilaku konsumtif mahasiswa perempuan di Universitas Islam Negeri Antasari pengguna *E-Commerce* Shopee didominasi oleh kategori rendah sebanyak 164 mahasiswi dari 302 total sampel mahasiswa perempuan atau sebesar 54,3%. Artinya pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku konsumtif pengguna *E-Commerce* Shopee pada Mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Shalihah Ceudah Insani dengan tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna aplikasi Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau menunjukkan hasil penelitian bahwa tingkat perilaku konsumtif Mahasiswa

³⁰ Muhammad Farhan, "Tingkat Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Negeri Padang," *Ranah Research : Journal Of Multidisciplinary Research And Development* 5, No. 1 (November 5, 2022): 1–6.

³¹ Ghufron And Suminta, *Teori-Teori Psikologi*.

Laki-laki dan perempuan didominasi oleh kategori rendah secara berurutan yaitu 39,66% pada laki-laki dan 41,43% pada perempuan, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat perilaku konsumtif antara mahasiswa laki-laki maupun perempuan.³²

Adapun hasil perhitungan sumbangan efektif pada variabel perilaku konsumtif diketahui kontribusi pada aspek pembelian impulsif (*impulsive buying*) sebesar 32,5%, pembelian berlebihan (*wasteful buying*) sebesar 34,3% dan pembelian tidak rasional (*non-rational buying*) sebesar 33,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkontribusi paling besar variabel perilaku konsumtif pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah pembelian berlebihan (*wasteful buying*) sebesar 34,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memikirkan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membeli produk pada aplikasi Shopee untuk memenuhi kebutuhan pribadi.³³ Hal ini sejalan dengan ajaran islam yang melarang umatnya untuk melakukan apapun yang berlebihan seperti pembelian berlebihan/pemborosan (*wasteful buying*) yang masuk kedalam perilaku mubadzir.

Dalam islam perilaku konsumtif disebut juga dengan mubadzir. Mubadzir adalah sebatas konsumtif kekayaan yang berlebihan di jalan kemaksiatan.³⁴ Menurut penafsiran Abdullah Yusuf Ali dalam adhari tentang Perilaku Konsumtif

³² Shalihah Ceudah Insani, "Gambaran perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna aplikasi instagram di fakultas psikologi universitas islam riau" (Pekanbaru, Universitas Islam Riau, 2022).

³³ Fromm, *The Sane Society*, 1955.

³⁴ Sulastri, "Mubazir dan Israf dalam Al-Qur`an Studi Tafsir Al-Kasysyâf „an Haqâiq at-Tanzil wa „uyûn al-Aqâwil fî Wujûh at-Ta`wîl."

berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 26-27 dalam catatan kaki nomor 2210 dijelaskan bahwa seseorang yang mubadzir tidak hanya bodoh, tetapi juga berasal dari ras yang sama dengan Setan. Setan maksudnya yaitu jatuh karena ketidaktaatannya kepada Allah swt. Seseorang yang menyalahgunakan atau menyia-nyiakan rahmat Allah juga berarti tidak taat dan tidak bersyukur kepada Allah swt. Oleh karena itu, Al-Qur'an melarang manusia berperilaku mubadzir. Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk menggunakan hartanya secara sederhana dan bijaksana dengan tidak menyia-nyiakannya.³⁵

Melihat hal tersebut maka diperlukanlah perilaku yang dapat menekan perilaku konsumtif. Salah satu cara untuk mengendalikan perilaku konsumtif dalam islam yaitu kontrol diri yang dimiliki oleh individu. Menurut Risa dan Suci perilaku berbelanja pada individu menjelaskan bagaimana individu dapat mengendalikan dirinya.³⁶ Hal ini berkaitan dengan firman Allah Al-Qur'an Surah An-Nâzi'ât ayat 40.³⁷

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya : *“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya...”* (Q.S. An-Nâzi'ât/79: 40)

Ayat diatas menjelaskan dalam perspektif islam, kontrol diri diperlukan agar manusia dapat mengendalikan dirinya dari hawa nafsu atau keinginannya, Jika

³⁵ Dinda Adhari, “Perilaku Konsumtif Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis terhadap Penafsiran Abdullah Yusuf Ali dalam The Holy Qur’an, Text, Translation and Commentary)” (Skripsi, Semarang, 2022).

³⁶ Risa Salsabila Dan Suci Rahma Nio, “*Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum Ubh Pengguna Shopee,*” 2019.

³⁷ “Surat An-Nâzi'ât Ayat 40: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran Nu Online,” Accessed April 3, 2024.

seseorang tidak bisa mengendalikan dorongan untuk membeli, maka bisa dikatakan dia juga tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri. Perilaku belanja seseorang tentunya dapat menjelaskan bagaimana seseorang dapat mengendalikan keinginannya. Begitu pula dengan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari sebagai individu yang memiliki kontrol diri untuk menekan perilaku konsumtif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari dalam menggunakan *e-commerce* shopee adalah kontrol diri. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari yang menggunakan *e-commerce* Shopee hanya 1 (0,3%) mahasiswa yang memiliki tingkatan kontrol diri yang rendah, 200 mahasiswa memiliki kontrol diri dengan tingkat yang sedang (52,1%), dan 183 mahasiswa memiliki kontrol diri dengan kategori yang tinggi (47,6%). Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrol diri pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari pengguna *e-commerce* Shopee didominasi oleh kategori sedang. Tingkat kontrol diri yang sedang menunjukkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari pengguna *e-commerce* Shopee cukup mampu untuk mengendalikan diri untuk memilih dan menentukan hal yang dianggap sebagai kebutuhan atau hanya keinginan saja. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari penelitian Mera Yuhana Syarastany tahun 2021 dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna Shopee yang memperoleh

menunjukkan hasil tingkat kontrol diri didominasi pada kategori sedang yaitu sebanyak 101 orang atau 68,7%.³⁸

Tingkat kontrol diri berdasarkan jenis kelamin pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa Laki-laki didominasi oleh kategori tinggi yaitu 48 mahasiswa dari 82 total sampel mahasiswa Laki-laki atau sebesar 58,5%. Adapun tingkat kontrol diri mahasiswa perempuan di Universitas Islam Negeri Antasari pengguna *e-commerce* Shopee didominasi oleh kategori sedang sebanyak 167 mahasiswi dari 302 total sampel mahasiswa perempuan atau sebesar 55,3%. Artinya pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kontrol diri pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa laki-laki dan Mahasiswa perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Putu Laksmitha Widya Astari dan I Gusti Ngurah Jaya Agung Widagda K. dengan tujuan penelitian pengaruh perbedaan jenis kelamin dan kontrol diri terhadap keputusan pembelian impulsive produk parfum. Penelitian ini memiliki 2 jenjang kategorisasi yaitu rendah dan tinggi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontrol laki-laki didominasi oleh kategori tinggi yaitu sebesar 89,1%, sedangkan tingkat kontrol diri perempuan didominasi pada kategori sedang sebesar 75%.³⁹ Artinya pada penelitian ini tingkat kontrol diri pada laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dalam hal pembelian. Sejalan dengan Amanda Leigh Coley yang berpendapat bahwa komponen proses afektif seperti dorongan tak tertahankan untuk membeli,

³⁸ Ni Putu Vira Krisnayanti And Luh Putu Ratih Andhini, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Aplikasi Belanja Online Mahasiswa Fashion Design" 6 (2023).

³⁹ Ni Putu Laksmitha Widya Astari And I Gusti Ngurah Jaya Agung Widagda K, "Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Pembelian Impulsif Produk Parfum," N.D.

emosi positif, pengelolaan suasana hati antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang signifikan dalam komponen proses kognitifnya seperti kontrol diri.⁴⁰

Adapun hasil perhitungan sumbangan efektif pada variabel kontrol diri diketahui kontribusi pada aspek disiplin diri (*self-discipline*) sebesar 18,1%, tindakan non-impulsif (*deliberate/non-impulsive*) sebesar 21,3%, kebiasaan baik (*Healthy Habits*) sebesar 20,7%, etika kerja (*work Ethic*) sebesar 19,6% dan reliabilitas diri (*reliability*) sebesar 20,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkontribusi paling besar variabel kontrol diri pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah aspek tindakan non-impulsif (*deliberate/non-impulsive*) sebesar 21,3%. Hal ini sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa mahasiswa bersikap tidak tergesa-gesa dalam membeli sesuatu di aplikasi Shopee dengan cara memasukkannya kedalam keranjang Shopee untuk dipertimbangkannya kembali antara kebutuhan atau keinginan.⁴¹ Maka, dapat diartikan bahwa kontrol diri pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin cukup mampu melakukan pembelanjaan online atas dasar pertimbangan dengan hati-hati dan tidak tergesa-gesa.⁴²

Melihat dari Kampus Universitas Islam Negeri Antasari merupakan salah satu Universitas dengan lingkungan sosial yang beragama, berdasarkan data tersebut memungkinkan bahwa seseorang yang berada dalam lingkungan yang

⁴⁰ Amanda Corley, "Affective And Cognitive Processes Involved In Impulse Buying," N.D.

⁴¹ FA dkk., Pendapat mengenai E-Commerce Shopee, 9 November 2023.

⁴² Tangney, Baumeister, Dan Boone, "Self-Control Scale."

beragama dapat mempengaruhi kontrol diri. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Synder dan Gangestad dalam buku karangan Ghufron mengatakan bahwa Konsep kontrol diri secara langsung sangat relevan dalam melihat hubungan antara individu dan lingkungan sosial dalam mengelola kesan masyarakat berdasarkan isyarat situasional berupa sikap dan pendirian yang efektif.⁴³ Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh McCullough dan Willoughby dalam penelitian Siti Sholihatun Malikhah mengenai asosiasi religi, *self regulation* dan *self control*, religiusitas memiliki hubungan dengan *self control* yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain.⁴⁴ Artinya jika religiusitas yang dimiliki tinggi, maka *self control* nya akan tinggi begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari asumsinya memiliki kontrol diri yang baik karena berada pada lingkungan yang bernuansa yang beragama.

Selanjutnya jawaban untuk rumusan masalah yang kelima dengan pertanyaan apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pengguna *E-Commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin diperoleh hasil berdasarkan uji regresi linier sederhana dimana sebelumnya telah dilakukan uji deskriptif, kategorisasi data, uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan uji regresi linier sederhana diperoleh rumus $Y = 63,378 + (-0,549)X$, artinya Constan (a) atau nilai konsisten variabel partisipasi yaitu sebesar 63,378, artinya jika partisipasi kontrol diri konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat perilaku konsumtif sebesar 63,378 satuan. Adapun nilai dari

⁴³ M. Nur Ghufron And Rini Risnawita Suminta, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),

⁴⁴ Siti Sholihatun Malikhah, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Remaja" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

koefisien variabel kontrol diri (X) sebesar -0,549 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kontrol diri, maka nilai perilaku konsumtif berkurang sebesar 0,549 dan tanda minus menandakan arah yang negatif artinya Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki sampel maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtifnya.

Kemudian pada uji T didapatkan hasil nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%) artinya variabel kontrol diri (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumtif (Y). Lebih lanjut Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial dan hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak, maka diperoleh hasil $22,728 > 1,649$ atau T-hitung lebih besar dari T-tabel, maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna *E-Commerce* Shopee pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Adapun hasil nilai koefisien korelasi (R) untuk melihat seberapa besar tingkat hubungan antara variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif adalah sebesar 0.493. Dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai tersebut berada pada interval 0,40-0,599 artinya kontrol diri dan perilaku konsumtif memiliki tingkat hubungan yang “sedang”. Selanjutnya pada uji koefisien determinasi atau *R Square* yang dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif adalah sebesar 0.243, artinya sumbangan efektif yang diberikan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif adalah sebesar 24,3% sehingga dapat dikatakan bahwa 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi Arum dan Riza Noviana Khoirunnisa tahun 2021 dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada Mahasiswa Psikologi pengguna *E-Commerce* Shopee didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Psikologi pengguna *e-commerce* Shopee, hal ini diketahui berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,01$).⁴⁵ Hasil lain yang sejalan yaitu pada penelitian Tini dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pengguna *E-Commerce* pada Mahasiswa Bimbingan dan konseling islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto didapatkan hasil nilai sig. 0,034 < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dan diperoleh pula hasil dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,589 yang pada tingkat hubungan yang “sedang”.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki peran penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Kontrol diri memiliki kontribusi untuk menekan perilaku konsumtif dapat dilihat dari hubungan negatif antar variabel yang artinya apabila tingkat kontrol diri rendah maka tingkat perilaku konsumtif akan tinggi, sebaliknya apabila tingkat kontrol diri tinggi maka tingkat perilaku konsumtif rendah. Melihat dari pola perilaku konsumtif, penting untuk menjelajahi faktor-faktor yang memengaruhinya serta

⁴⁵ Dewi Arum And Riza Noviana Khoirunnisa, “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Psikologi Pengguna E-Commerce Shopee” 8 (2021).

⁴⁶ Tini, “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” (Purwokerto, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan kontrol diri yang baik agar dapat mengatasi perilaku konsumtif. Hal ini dapat kita lihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perilaku konsumtif selain kontrol diri seperti gaya hidup, *circle* pertemanan dan literasi keuangan.⁴⁷ Dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, maka mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari diharapkan dapat mengembangkan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pengendalian diri dengan sebaik mungkin untuk menekan perilaku konsumtif terutama dalam hal berbelanja serta mengurangi perilaku boros dalam hal apapun.

G. Temuan Penelitian

Dalam melakukan riset ini, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut.

1. Analisis statistik deskriptif perilaku konsumtif berdasarkan jenis kelamin pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari pengguna *E-Commerce* Shopee menunjukkan bahwa tingkat perilaku konsumtif pada Mahasiswa Laki-laki didominasi oleh kategori rendah sebesar 54,9% atau sebanyak 45 orang dari 82 mahasiswa laki-laki. Begitu pula tingkat perilaku konsumtif mahasiswa perempuan di Universitas Islam Negeri Antasari pengguna *E-Commerce* Shopee didominasi oleh kategori rendah sebesar 54,3% atau

⁴⁷ Reysa Anggita Wahyudi And Rochmawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Program Keahlian Akuntansi Smkn 1 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)* 8, No. 2 (2020).

sebanyak 164 orang dari 302 mahasiswa perempuan. Artinya pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku konsumtif pengguna *E-Commerce* Shopee pada Mahasiswa laki-laki maupun perempuan.

2. Analisis statistik deskriptif Kontrol diri berdasarkan jenis kelamin pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari pengguna *E-Commerce* Shopee menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri pada mahasiswa laki-laki didominasi oleh kategori tinggi sebesar 58,5% mahasiswa laki-laki atau sebanyak 48 orang dari 82 mahasiswa laki-laki. Adapun tingkat kontrol diri mahasiswa perempuan di Universitas Islam Negeri Antasari pengguna *e-commerce* Shopee didominasi oleh kategori sedang sebesar 55,3% mahasiswa perempuan atau sebanyak 167 orang dari 302 mahasiswa perempuan. Artinya pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kontrol diri pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa laki-laki dan Mahasiswa perempuan.
3. Nilai sumbangan efektif pada variabel kontrol diri diketahui kontribusi pada aspek disiplin diri (*self-discipline*) sebesar 18,1%, tindakan non-impulsif (*deliberate/non-impulsive*) sebesar 21,3%, kebiasaan baik (*healthy habits*) sebesar 20,7%, etika kerja (*work ethic*) sebesar 19,6% dan reliabilitas diri (*reliability*) sebesar 20,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkontribusi paling besar variabel kontrol diri pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah aspek tindakan non impulsif (*deliberate/non-impulsive*) sebesar

21,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa kontrol diri pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin cukup mampu melakukan pembelanjaan online atas dasar pertimbangan dengan hati-hati dan tidak tergesa-gesa.

4. Nilai sumbangan efektif pada variabel perilaku konsumtif diketahui kontribusi pada aspek pembelian impulsif (*impulsive buying*) sebesar 32,5%, pembelian berlebihan (*wasteful buying*) sebesar 34,3% dan pembelian tidak rasional (*non-rational buying*) sebesar 33,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkontribusi paling besar variabel perilaku konsumtif pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah pembelian berlebihan (*wasteful buying*) sebesar 34,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa pengguna *e-commerce* Shopee pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memikirkan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membeli produk pada aplikasi Shopee untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

H. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ditemui peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Responden penelitian pada penelitian ini yaitu berjumlah 416 responden, akan tetapi peneliti menggugurkan responden yang tidak sesuai kriteria dan berada pada outlier, sehingga peneliti hanya mengambil 384 responden yang

sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sampel penelitian dan dapat memenuhi jumlah sampel yang ditetapkan.

2. Jumlah sampel yang besar sempat membuat hasil penelitian tidak berdistribusi normal, hal ini disebabkan karena adanya *outliers* yaitu data memiliki skor yang ekstrem disebabkan oleh sampel yang memiliki karakteristik yang unik atau kemungkinan subjek mengerjakan secara asal-asalan.
3. Data demografi pada penelitian ini hanya menggunakan jenis kelamin untuk membandingkan data. Adapun data demografi lain yang dapat dijadikan bahan pada penelitian selanjutnya seperti uang saku, pengeluaran, gaji orang tua, bekerja/tidak bekerja, menikah/tidak menikah.